

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kecamatan Belinyu merupakan daerah yang memiliki kerusakan lingkungan yang cukup krusial. Kerusakan alam tidak dapat dihindari dan akan tetap terjadi atau yang disebut dengan kerusakan secara ilmiah. Adapun contoh kerusakan secara ilmiah yaitu bencana alam. Permasalahan lingkungan yang sekarang terjadi dikarenakan adanya eksploitasi terhadap alam. Eksploitasi terhadap alam ini dapat mempercepat terjadinya kerusakan. Dalam hal ini bukan berarti alam tidak bisa diganggu, alam beserta isi bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup namun harus mempertimbangkan keseimbangannya.

Pemikiran manusia yang cenderung antroposentrisme menyebabkan manusia dalam mengelola alamnya tidak ramah lingkungan. Antroposentrisme merupakan pandangan bahwa alam hadir untuk melengkapi kehidupan manusia sehingga eksploitasi dilakukan besar-besaran terhadap alam. Cara pandang ini yang membuat banyak terjadi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan di Kecamatan Belinyu rata-rata disebabkan oleh aktivitas pertambangan timah dan sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Permasalahan lingkungan yang terjadi justru memunculkan kelompok baru ditengah masyarakat disebut sebagai komunitas. Komunitas ini termasuk

kedalam organisasi lokal yang berada di Kecamatan Belinyu. Dinamakan organisasi gerakan peduli lingkungan tercermin melalui sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Terbentuknya komunitas ini berdasarkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap permasalahan lingkungan di tempat tinggal mereka. Adapun yang termasuk kedalam komunitas tersebut yaitu Kompala dan *Greenboys*. Keduanya merupakan organisasi yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam.

Komunitas Kompala, berdasarkan sejarahnya komunitas ini lahir untuk menentang aktivitas pertambangan di laut. Ketidaksesuaian yang dilakukan oleh oknum tersebut yang dapat merusak lingkungan khususnya pada daerah laut di sekitaran Pulau Putri. Keanggotaan komunitas ini berjumlah 20 orang yang termasuk kedalam struktur keorganisasian dan jumlah tersebut belum termasuk partisipan. Sebagai organisasi yang independen, dalam mempertahankan keuangannya komunitas ini dengan menggunakan uang kas yang dikumpul secara sukarela. Komunitas ini pernah bermitra dengan Walhi Bangka Belitung dalam pergerakan menentang aktivitas pertambangan timah di Laut Belinyu. Upaya yang telah dilakukan komunitas ini dalam melestarikan lingkungannya yaitu menjaga ekosistem di Pulau Putri, Menjaga kebersihan di Pulau Putri, Transplantasi terumbu karang dan penanaman pohon, terdapat aturan bagi pengunjung Pulau Putri, menerapkan kegiatan *green school*.

Komunitas *Greenboys*, berdasarkan sejarahnya komunitas ini dibentuk untuk mengelola Pantai Lepar yang semula dijadikan warga sebagai tempat

pembuangan sampah. Keanggotaan komunitas ini berasal dari pemuda Kelurahan Kebun Kapitan. Demi tercapai tujuan dari komunitas ini untuk mempermudah kerja mereka melibatkan aparat desa seperti Kepala Lingkungan dan RT. Komunitas ini merupakan organisasi nirlaba, Artinya kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk kepentingan bersama dan tidak mengambil keuntungan sedikit pun. Dana yang dikumpulkan yaitu sumbangan secara sukarela dari pengunjung yang mengunjungi Pantai Lepar, dengan cara meletakkan kotak di Parkiran. Upaya yang telah dilakukan komunitas ini dalam pelestarian lingkungan yaitu membersihkan Pantai Lepar dari sampah, mengembalikan fungsi hutan dan menjadikan kawasan ekowisata, konservasi lahan di Pantai Lepar, reboisasi pada kawasan yang gersang.

Komunitas-komunitas ini mempunyai cara yang berbeda dalam upaya pelestarian lingkungan. Berdasarkan pembahasan bahwa cara yang dilakukan Kompala yaitu menjadikan Pulau Putri wisata edukasi, sedangkan *Greenboys* memilih cara dengan menjadikan kawasan Pantai Lepar menjadi Ekowisata. Perbedaan upaya ini mempunyai satu tujuan supaya lokasi yang mereka jadikan sebagai pusat pengelolaan tersebut dapat mengalihkan masyarakat dan terhindar dari kerusakan. Dari teori etika lingkungan dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa perilaku yang baik terhadap alam akan menghasilkan alam yang harmonis, alam yang harmonis akan menjadikan kehidupan manusia terpenuhi. Namun sebaliknya jika perilaku yang tidak bijak akan menjadi boomerang. Perilaku yang buruk terhadap alam akan membawa dampak buruk

pada kehidupan manusia. Manusia merupakan bagian dari alam, sebagai makhluk yang berakal sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga keseimbangan alam di muka bumi.

## **B. Implikasi teori**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menemukan implikasi teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan teori Etika Lingkungan *deep ecology* dari Arne Naess. Etika lingkungan lahir sebagai sebuah teori yang merupakan jawaban atas permasalahan lingkungan yang terjadi. Menurut penganut paham ini kerusakan lingkungan disebabkan oleh cara berpikir terhadap alam. Oleh karena itu untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi dengan merubah cara berpikir positif terhadap alam. Cara berpikir tersebut dapat mempengaruhi perilaku manusia. Menurut paham ini Manusia merupakan bagian dari alam sehingga adanya penghormatan terhadap alam.

Etika lingkungan yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu ekosentrisme yaitu adanya penghormatan terhadap seluruh makhluk hidup melalui gerakan kepedulian yang dilakukan oleh komunitas Kompala dan *Greenboys*. Salah satu teori etika lingkungan yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dari teorinya Arne Naess *Deep Ecology*. DE merupakan adanya tindakan atau aksi nyata di Lapangan. Aksi nyata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa gerakan masyarakat Belinyu dalam bentuk komunitas untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. DE

mempunyai tiga teori yang menjadi pegangan gerakan pejuang lingkungan. Menurut DE komunitas-komunitas ini lahir karena adanya cara pandang dan moral terhadap lingkungan, dengan kata lain teori normatif. Cara pandang dari komunitas ini diarahkan untuk mempengaruhi jiwa setiap kebijakan publik disebut dengan teori kebijakan. Teori gaya hidup digunakan untuk mempengaruhi individu sebagai sebuah gaya hidup baru. Gaya hidup baru yang dilakukan komunitas-komunitas ini seperti menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan melalui berbagai upaya yang telah dilakukan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis manaruh harapan dan memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya yaitu kepada kepengurusan komunitas Kompala dan *Greenboys*, Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintahan Kecamatan Belinyu, Masyarakat Belinyu. Saran tersebut diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk kemajuan dibidang lingkungan. Adapun saran-saran tersebut yaitu :

1. Bagi kepengurusan Komunitas Kompala dan *Greenboys*, sebagai komunitas peduli lingkungan untuk lebih meningkatkan kinerja dan memperluas kawasan mereka serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap lingkungan.
2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup, meningkatkan pengawasan terhadap kerusakan lingkungan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat

terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya dari kerusakan lingkungan.

3. Bagi Pemerintahan Kecamatan Belinyu, diharapkan pemerintah lebih tegas dalam pengawasan terhadap lingkungan terutama dalam mengelola permasalahan sampah serta menetapkan kebijakan yang tepat mengenai permasalahan lingkungan. Khususnya untuk wilayah Belinyu diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi tempat pembuangan sampah di desa-desa karena sampai saat ini permasalahan sampah di setiap desa di Kecamatan Belinyu di karenakan belum tersedianya tempat pembuangan sampah.
4. Bagi Masyarakat Belinyu, diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya agar lebih peduli dengan lingkungan disekitar tempat tinggal. Masyarakat seharusnya dengan adanya keberadaan komunitas peduli lingkungan ditengah-tengah kehidupan sosial merupakan jalan untuk mempermudah menjaga dan melindungi lingkungan.